

Siaran Pers
074/SP/SEKPER/WSKT/2025

Waskita Karya Kembali Dapat Kontrak Rp238,86 Miliar, Garap Proyek Tambak Budidaya Ikan Nila Salin

Jakarta, 9 September 2025. PT Waskita Karya (Persero) Tbk kembali mendapatkan kontrak baru senilai Rp238,86 miliar. Kontrak tersebut berupa Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi Rancang dan Bangun Penyelesaian Modelling Budidaya Ikan Nila Salin di Eks Tambak Inti Rakyat (TIR) Karawang, Jawa Barat.

Corporate Secretary Waskita Karya Ermy Puspa Yunita mengatakan, pembangunan proyek ini bertujuan meningkatkan produksi ikan nila salin. Dengan begitu, dapat memenuhi permintaan tinggi dari pasar lokal dan pasar ekspor.

“Diharapkan budidaya ikan nila salin dapat dikembangkan serta dicontoh oleh masyarakat pembudidaya, khususnya yang berada di Pantura (Pesisir Utara) Jawa. Peralunya, saat ini masih banyak tambak terbengkalai atau *idle*, sehingga perlu dimanfaatkan,” ujar Ermy dalam keterangan resmi, Selasa (9/9/2025).

Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menyebutkan, masih terdapat sekitar 78 ribu hektare (ha) tambak *idle* di kawasan Pantura Jawa. Pemerintah berencana merevitalisasi lahan tersebut untuk menggenjot produktivitas perikanan, terutama nila salin.

Pada proyek konstruksi budidaya nila salin di eks TIR Karawang, kata Ermy, nantinya terdiri dari kolam pembesaran seluas 230 ha dan kolam pembenihan dengan luas kurang lebih 36 ha. Kemudian dilengkapi automatic feeder sebanyak 102 unit, rumah jaga tambak enam unit, rumah genset 20 unit, serta penangkal petir sebanyak 16 unit.

Ia melanjutkan, budidaya ikan nila memiliki beragam potensi ekonomi. Tidak hanya diminati pasar, tapi juga membuka peluang produksi pakan ikan yang lebih banyak.

“Budidaya ikan nila salin diharapkan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Maka akan mendorong kesejahteraan masyarakat serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah,” tuturnya.

Budidaya ini, lanjut dia, mampu mengurangi dampak terhadap lingkungan. Hal itu karena, ikan nila salin memanfaatkan daerah berair payau dan mempunyai *Feed Conversion Ratio* (FCR) lebih rendah, sehingga mengurangi beban ekosistem lokal.

“Sebagai BUMN Konstruksi yang berpengalaman lebih dari 64 tahun membangun berbagai infrastruktur di Tanah Air, Waskita Karya terus berinovasi dalam mengerjakan proyek, termasuk pada pembangunan budidaya ini. Salah satunya dengan menggunakan geomembran sebagai dasar kolam budidaya,” tutur Ermy.

Penggunaan geomembran bertujuan untuk menciptakan lingkungan kedap air yang stabil, menjaga kualitas air, dan meminimalisir kontaminasi tanah. Material ini turut mencegah kebocoran, mengurangi risiko luka pada ikan, memudahkan pembersihan, mengontrol suhu air, serta membuat ikan lebih segar dan tidak bau tanah.

"Ke depannya, tegas Emy, Perseroan akan terus berkomitmen mendukung program pemerintah sekaligus memberdayakan masyarakat melalui pembangunan berbagai sarana dan prasarana. Waskita percaya, semakin banyak infrastruktur yang terbangun, maka semakin cepat pula pemerataan ekonomi di Indonesia bisa tercapai," katanya.

Tentang PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Waskita berdiri pada tahun 1961 sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan pada bulan Desember 2012 Waskita menjadi sebuah Perusahaan Publik dan tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "WSKT". Dalam beberapa tahun terakhir, Waskita semakin mengukuhkan perannya sebagai salah satu kontraktor utama di Indonesia serta Pengembang Infrastruktur/Realti melalui pendirian anak usaha yaitu PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), PT Waskita Toll Road, PT Waskita Karya Realty, dan PT Waskita Karya Infrastruktur.

Kontak Media
PT Waskita Karya (Persero) Tbk
Corporate Secretary
Emy Puspa Yunita

E-mail: waskita@waskita.co.id
Website: www.waskita.co.id
Twitter: @waskita_karya
Instagram: @waskita_karya
Facebook: PT Waskita Karya
Youtube: PT Waskita Karya
LinkedIn: PT Waskita Karya (Persero) Tbk